

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keseluruhan proses pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan keterampilan yang lain semua dilakukan melalui komunikasi yang baik. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di Sekolah inilah salah satu tempat terjadinya komunikasi. Komunikasi adalah hal yang sangat penting, karena dalam berhubungan sosial pun juga harus berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam proses belajar. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antara siswa dengan teman sebayanya, guru dengan siswanya, maupun orang tua dengan anaknya. Di sekolah siswa tidak terlepas dari pergaulan dengan teman sebayanya dan dengan guru yang mengajar di sekolah. Untuk dapat melakukan hubungan yang baik, terutama dengan teman sebayanya ataupun dengan guru, siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar proses hubungan berjalan dengan baik.

Kegiatan komunikasi memiliki istilah komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, serta komunikasi memiliki efek yang cepat diketahui, seperti dalam kegiatan komunikasi dua arah ini informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat berubah menjadi sesuatu yang baru karena peran aktif komunikasi sehingga terjadi kesepakatan apabila sepaham dan sebaliknya akan menjadi konflik jika tidak sepaham. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal (Suranto, 2011). Berkomunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta

menjalin komunikasi dengan sesama. Menurut Effendi (Liliweri, 2015), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorangkomunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung. Karena itu komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal.

Robbins and Judge (Dewi Lianasari, 2016), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan cara anggota kelompok dalam berbagi makna dengan orang lain melalui komunikasi lisan, tulis, dan non-verbal. Menurut Devito (Devito, 2011), komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Kita tidak dapat menghindari komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan pusat atau inti dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu kita memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan kita, membantu kita meningkatkan relasi dengan orang-orang lain dalam hubungan personal maupun kelompok.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2005), kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Karakteristik pribadi yang demikian sangat dibutuhkan

untuk menciptakan suasana yang harmonis, sikap empati dan penuh perhatian. Menurut Devito (Devito, 2011), efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Teladan Medan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 melalui penyebaran angket Daftar Cek Masalah (DCM) di kelas XI sebanyak 231 siswa yang terdiri dari 5 kelas menunjukkan yaitu siswa menjawab mengalami masalah sekitar 40% masalah hubungan sosial dan berorganisasi, 25% masalah hubungan pribadi, 15% masalah muda-mudi, 10% masalah penyesuaian terhadap sekolah, 10% masalah penyesuaian terhadap kurikulum. Yang mana masalah pada bidang sosial pernyataan yang banyak dijawab yaitu tidak senang bermain dalam kelompok, sukar bergaul, sering gagal dalam usaha mencari teman, sukar menyesuaikan diri, mudah tersinggung, sering bertentangan dengan pendapat orang lain, bingung bila berhadapan dengan orang banyak, mudah merasa malu, mudah marah, sukar mendapat teman, sering merasa curiga terhadap orang lain, dan bersikap dingin dalam bergaul.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi di lingkungan sekolah pada hari Rabu, 22 Januari 2020 menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa terbata-bata berbicara didepan kelasnya, 20% siswa takut untuk menyatakan pendapat, 10% siswa tidak suka bergaul dengan temannya dan mudah marah, 40% siswa pasif pada saat jam pelajaran, dan kurang adanya kerjasama dalam kelompok.

Kegagalan siswa dalam menyampaikan perasaannya pada umumnya dikarenakan siswa tersebut kurang terampil dalam berkomunikasi dengan orang

lain dan sering terjadinya *miss communication*. Tedjasaputra (Adhityaputra & Saripah, 2015), yang menjelaskan bahwa remaja yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, sering marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan kurang terbuka.

Dan dalam bukunya Liliweri (Liliweri, 2015), mengatakan bahwa kegagalan dalam komunikasi interpersonal membawa kita kepada keterasingan. Dengan kata lain, kegagalan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal akan mengakibatkan remaja menjadi dikucilkan, mengalami penolakan, dan lingkungan sekitar menolak kehadirannya. Dampak yang sama juga akan terjadi seperti kondisi belajar dikelas menjadi acuh tak acuh antar siswa, tidak harmonis, tidak kondusif, dan adanya ketidaknyamanan antar siswa disekolah.

Oleh karena itu diperlukan penanganan untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Dalam upaya untuk menangani masalah ini pihak Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dituntut untuk memberikan sebuah layanan. Salah satu layanan yang dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya yaitu dengan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok di sekolah itu kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2004). Dan berdasarkan hasil pengamatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah bersifat monoton yang membuat siswa bosan dan tidak berperan aktif. Padahal layanan bimbingan kelompok dapat

menggunakan beberapa teknik dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dengan teknik *creative art*.

Creative art adalah satu kegiatan bermain yang dikembangkan di *Academy of Play and Child Psychotherapy* (APAC). Kegiatan ini memandang anak secara holistik. Artinya bermain ditujukan untuk mengembangkan fisik motorik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memahami sesuatu, membina hubungan sosial, melatih emosi, dan moral. Sesuai dengan pandangan ini maka model ini menggunakan berbagai jenis bermain secara terpadu. Meskipun demikian setiap jenis bermain memiliki tujuan tertentu (Milfayetty, 2016). Beberapa yang dapat digunakan yaitu visualisasi kreatif, *drawing*, *clay*, boneka *puppet* dan permainan yang merupakan bagian dari teknik *creative art*. Karena dengan bermain dapat membantu konseli dalam berpikir secara berbeda melalui penggunaan kegiatan yang menyenangkan dan tidak mengancam. Bermain juga memberikan kesempatan untuk sosialisasi dan keterampilan membangun hubungan antara satu sama lain.

Maka dengan adanya layanan Bimbingan Kelompok teknik *creative art* merupakan wadah yang tepat untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki komunikasi interpersonal agar lebih efektif dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Creative Art* terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bersikap terbuka terhadap orang lain, cenderung tertutup;
- b. Siswa kurang memperhatikan ketika berkomunikasi dengan orang lain;
- c. Siswa kurang mampu menjalin kerjasama saat kegiatan kelompok;
- d. Siswa kurang bisa menyampaikan isi hatinya ketika berkomunikasi;
- e. Siswa cenderung merasa khawatir tentang kesan orang lain terhadap dirinya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan dengan keterbatasan penelitian dalam waktu, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada komunikasi interpersonal, layanan bimbingan kelompok teknik *creative art*, siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *creative art* terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *creative art* terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bimbingan kelompok dan komunikasi interpersonal.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yang diteliti, diharapkan dapat memiliki komunikasi interpersonal dengan melakukan bimbingan kelompok teknik *creative art*.
- b. Bagi guru BK, dapat menguasai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *creative art* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal sebagai layanan alternatif lainnya.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *creative art* dalam menyelesaikan masalah peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, menambah pengetahuan mahasiswa khususnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *creative art*.
- e. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan, pengalaman, penambah wawasan yang berguna dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *creative art*.